

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut dengan anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, kemandirian, stimulus dan pendidikan yang baik (Khairi, 2018). Pendidikan merupakan peranan penting bagi anak yang harus di perhatikan dan penunjang keberhasilan pembelajaran (Marwiki, 2021). Di dalam pendidikan, tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses dimana anak diberi kesempatan agar dapat mengembangkan potensinya atau seluruh aspek perkembangan dengan dukungan stimulus dari guru ataupun orang dewasa yang ada disekitar anak (Ngatman, 2015).

Selama kurang lebih dua tahun negara Indonesia mengalami wabah pandemi covid-19 yang dapat berpengaruh pada berbagai kegiatan salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar dimana proses pembelajaran dilakukan dengan belajar dari rumah (BDR) atau tatap muka secara terbatas dari mulai jenjang PAUD/TK hingga perguruan tinggi, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dan guru dalam menjalankan tugasnya masih kurang efektif (Ramadhan et al., 2021). Saat ini negara Indonesia sudah dalam masa peralihan dari era pandemi covid-19 menjadi pasca pandemi (Burhanudin & Rahmayati, 2021), dimana pada saat ini proses pembelajaran sudah diperbolehkan untuk diselenggarakan dengan tatap muka tanpa ada batasan, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan (Anam, 2021). Dengan masa peralihan atau pasca pandemi

ini diharapkan proses pembelajaran sudah bisa efektif kembali dan guru menjalankan tugasnya sesuai dengan peranannya. keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan untuk anak. Guru mampu mengembangkan aspek yang dimiliki oleh anak sehingga guru merupakan pemegang kendali dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan informasi baru kepada anak (Zulfa et al., 2021). Terlepas dari itu permasalahan yang timbul sebelum pandemi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Nurul Huda bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan media pembelajaran hanya dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga pada saat guru menjelaskan materi anak masih suka mengobrol dan fokus anak tidak kepada guru. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar anak mendapat bimbingan yang tepat, proses belajar yang menyenangkan, dan guru juga mampu mengelola strategi pembelajaran dengan baik, sehingga kualitas belajar akan semakin maju dan aktif berperan dalam aktivitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar anak.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru untuk merancang dan menciptakan proses pembelajaran yang sedemikian rupa untuk menarik antusias anak dalam belajar sehingga memungkinkan anak tetap fokus dalam belajar (Pahrul et al., 2021). Anak yang memiliki semangat dalam belajar akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi jika anak tidak memiliki semangat dalam belajar maka anak tersebut akan merasa sulit saat menerima ilmu yang dipelajarinya (Hapsari et al., 2013). Maka penting bagi guru untuk mampu memberikan pengajaran yang dapat menarik semangat anak agar dalam mencapai tujuan belajar bisa tercapai dengan semestinya. Kegiatan pembelajaran bisa terlaksana secara efektif jika tumbuh semangat belajar pada anak. Untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin supaya anak merasa aman, nyaman, serta memiliki minat

untuk belajar atau mengikuti proses pembelajaran di sekolah/Taman Kanak-Kanak (Saripudin & Faujiah, 2018).

Penelitian ini juga di latar belakang dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Namun, penelitian terdahulu hampir keseluruhan sudah dengan peran guru yang langsung dipraktikkan kepada anak menggunakan media dan metode seperti pada umumnya. Seperti penelitian (Winarti et al., 2022) tentang analisis kompetensi digital guru PAUD dalam mengelola pembelajaran daring anak usia dini hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi digital guru PAUD pada area pembuatan konten dan pengetahuan, evaluasi dan *problem solving*, serta teknis pengoperasian masih rendah. Ada juga penelitian terdahulu tentang pengelolaan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila masa pandemi pada anak usia dini yaitu penelitian dari (Lestaringrum, 2021) berpendapat bahwa beragam strategi yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di lembaga PAUD dimana pengelolaan bisa ditinjau dari model pembelajaran, metode, media yang digunakan dilengkapi teknik penilaian yang mendukung hasil capaian perkembangan anak. Ada juga penelitian terdahulu tentang kemampuan guru PAUD dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) menunjukkan bahwa didapatkan kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru PAUD sehingga diperlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring yang dapat dilihat dari pemberian solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran daring. Penelitian di atas banyak yang meneliti pada saat pandemi covid-19. Sementara penelitian yang menelaah mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di pasca pandemi itu belum ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan metode studi kasus dengan judul “Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca

Pandemi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini pasca pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini pasca pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam khasanah keilmuan peneliti khususnya di bidang pendidikan anak usia dini mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini pasca pandemi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam mengelola pembelajaran anak usia dini di masa pasca pandemi khususnya mengenai keterampilan guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengelola pembelajaran anak usia dini pasca pandemi mengenai keterampilan guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini serta penelitian ini dapat menjadi sebuah rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini tentang uraian setiap bab dan bagian dalam skripsi.

BAB I Pendahuluan, dalam penelitian ini memuat latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang disusun berdasarkan identifikasi spesifik masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi yang berisi gambaran tiap bab secara umum.

BAB II Kajian Pustaka dalam skripsi ini memuat teori-teori yang terkait dalam penelitian ini secara mendalam, yaitu teori tentang guru dan pengelolaan pembelajaran anak usia dini.

BAB III Bagian metode penelitian berisikan rancangan alur penelitian yang dilakukan peneliti. Alur penelitian tersebut diantaranya desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data termasuk instrument penelitian, analisis data, validasi data, dan isu etik yang dilakukan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini membahas temuan di lapangan yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan data yang diperoleh dianalisis serta membahas hasil penemuan tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, menyajikan keseluruhan penafsiran dan makna peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.